

**EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM DANA PENGUATAN MODAL  
LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN (DPM-LUEP) TERHADAP  
PENDAPATAN DAN KESEMPATAN KERJA PETANI PADI  
DI KABUPATEN TABANAN**

**Ni Made Dwi Darawati·  
I Wayan Wenagama**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

**ABSTRAK**

Pertambahan penduduk Indonesia yang cukup cepat mengakibatkan kebutuhan beras semakin bertambah. Produksi tiap tahun komoditas gabah/beras menunjukkan saat musim panen produksi sangat melimpah, namun permintaan tiap bulan gabah/beras relatif stabil, yang membuat harga gabah/beras turun. Untuk membantu meningkatkan harga gabah petani dan menjaga stabilisasi harga serta menurunkan tingkat pengangguran serta kemiskinan di daerah pedesaan maka pemerintah mengeluarkan Program dana penguatan modal lembaga usaha ekonomi pedesaan (DPM-LUEP). DPM-LUEP ini berbentuk fasilitas bantuan modal usaha yang umumnya akan digunakan untuk tambahan modal LUEP agar pembelian gabah petani minimal sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dan dampak program DPM-LUEP terhadap pendapatan dan kesempatan kerja petani padi di Kabupaten Tabanan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang responden. Metode penelitian menggunakan analisis efektivitas untuk mengukur tingkat efektivitas program serta analisis statistik uji beda (uji t) untuk mengetahui dampak Program DPM-LUEP terhadap pendapatan dan kesempatan kerja petani padi di Kabupaten Tabanan. Hasil analisis memperlihatkan bahwa tingkat efektivitas Program DPM-LUEP sebesar 90,5 persen yang berarti Program DPM-LUEP sangat efektif. Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa Program DPM-LUEP berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan peningkatan kesempatan petani padi di Kabupaten Tabanan.

**Kata kunci:** Efektivitas, DPM-LUEP, Petani Padi

**ABSTRACT**

Indonesian population growth is fast resulting in growing demand for rice. Annual production of commodity grain/rice harvest time showing very abundant production, but demand each month grain/rice is relatively stable, which makes the price of grain/rice down. In order to increase the price of farmer's grain and to maintain the price stability concurrently with decreasing poverty in rural area, the government established the Capital Reinforcement Fund Aid Program of Rural Economy Business Organization (DPM-LUEP). This Capital Reinforcement Fund Aid Program of Rural Economy Business Organization (DPM-LUEP) is a facility providing business capital assistance which mostly will be used as additional business capital for rice milling business on the aim to buy the farmer's grain accordingly to Government Purchase Price (HPP). The aim of this study to scale the effectiveness level and the impact of DPM-LUEP aid program to income and job opportunity the farmer's in Tabanan Regency. Samples in this study amounted to 58 respondents. Research methods used is statistic descriptive to understand the effectivity of program and also statistic analysis of the average difference test of paired observation (t-test) to understand the impact of Capital Reinforcement Fund Aid Program of Rural Economy Business Organization (DPM-LUEP) to job opportunity and income the farmer's in Tabanan Regency. Analytic result showed that the

effectivity level of Aid Program DPM-LUEP is 90,5 percent which means Capital Reinforcement Fund Aid Program of Rural Economy Business Organization is very effective. The result also showed that Aid Program DPM-LUEP positively impact to the increase of income and increase the farmer's opportunity in Tabanan Regency.

**Keywords :** *Effectivity, DPM-LUEP, Farmer's*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang pekerjaan utama penduduknya bekerja sebagai petani. Petani yang memperoleh pendapatan dari hasil pertaniannya berupa beras telah menjadikan beras sebagai komoditi barang yang sangat strategis dalam kehidupan sosial ekonomi nasional. Pertambahan penduduk Indonesia yang cukup cepat mengakibatkan kebutuhan beras juga semakin bertambah. Beberapa provinsi di Indonesia, sebagian besar perekonomian masyarakat masih ditopang dari sektor pertanian. Salah satu provinsi yang masih kental dengan kegiatan pertaniannya adalah Provinsi Bali. Komposisi kawasan Bali yang terbagi dalam delapan cakupan kabupaten dan satu wilayah kota, menyimpan potensi kekayaan alam yang sangat besar. Dari delapan kabupaten dan satu kota tersebut, salah satu kabupaten yang memiliki potensi kekayaan alam besar khususnya dalam sektor pertanian yaitu Kabupaten Tabanan.

Jika ditinjau dari produksi padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, diketahui Kabupaten Tabanan merupakan daerah penghasil padi terbesar. Pola produksi tahunan komoditas gabah atau beras di Kabupaten Tabanan menunjukkan saat musim panen produksi sangat melimpah, namun permintaan tiap bulan gabah/beras relatif stabil, yang membuat harga gabah/beras turun

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah melalui Departemen Pertanian untuk tujuan mengamankan kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) adalah dengan melaksanakan program DPM-LUEP. DPM-LUEP merupakan dana pinjaman yang bersumber dari APBN yang dipinjamkan kepada Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) yang berintegrasi atau membentuk kelompok tani atau gabungan kelompok tani (Gapoktan) untuk pembelian gabah/beras tanpa ada beban bunga. Berdasarkan data yang diperoleh, populasi dari LUEP penerima DPM-LUEP di Kabupaten Tabanan tahun 2011 adalah 58 unit. Hal ini tertera pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1** Rekapitulasi LUEP Penerima Program Bantuan DPM-LUEP di Kabupaten Tabanan Tahun 2011

Kecamatan	LUEP (unit)
Baturiti	2
Marga	6
Tabanan	11
Selemadeg Barat	-
Pupuan	-
Kerambitan	7
Selemadeg	1
Kediri	9
Penebel	15
Selemadeg Timur	7
<b>KABUPATEN TABANAN</b>	<b>58</b>

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan 2011*

Tabel 1 menyajikan rekapitulasi jumlah LUEP penerima program DPM-LUEP di Kabupaten Tabanan Tahun 2011. Dari 10 Kecamatan di Kabupaten Tabanan, di Kecamatan Penebel terdapat 15 LUEP penerima DPM-LUEP. Kecamatan Penebel merupakan kecamatan yang lahan pertaniannya masih sangat luas dan terdapat banyak Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) .

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana tingkat efektivitas program Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) di Kabupaten Tabanan, bagaimana dampak program Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) terhadap pendapatan petani padi di Kabupaten Tabanan, dan bagaimana dampak program Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) terhadap kesempatan kerja petani padi di Kabupaten Tabanan.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui tingkat efektivitas program dana penguatan modal lembaga usaha ekonomi pedesaan (DPM-LUEP) di Kabupaten Tabanan, Untuk mengetahui dampak program dana penguatan modal lembaga usaha ekonomi pedesaan (DPM-LUEP) terhadap pendapatan petani padi di Kabupaten Tabanan, Untuk mengetahui dampak program dana penguatan modal lembaga usaha ekonomi pedesaan (DPM-LUEP) terhadap kesempatan kerja petani padi di Kabupaten Tabanan.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran sebagai informasi yang mendalam kepada pemerintah dan pihak yang bersangkutan, baik bagi pengambil kebijakan, pelaksana kebijakan, pengelola dan pembina dalam hal mengambil/menetapkan sebuah kebijakan yang berkaitan dengan bidang ekonomi, khususnya mengenai Efektivitas Program DPM-LUEP di Kabupaten Tabanan serta sebagai tambahan referensi didalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk membandingkan teori dengan fenomena yang terjadi di lokasi atau objek penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi, objek penelitian dan metode penentuan sampel**

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tabanan dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tabanan yang dikenal dengan julukan “Lumbung Berasnya Bali” merupakan daerah dengan luas lahan persawahan yang memfokuskan diri terhadap tanaman padi terbesar di Bali sehingga tentunya disini terdapat banyak LUEP yang menerima DPM-LUEP. Keberadaan dari program DPM-LUEP yang telah banyak digunakan masyarakat Kabupaten Tabanan, ingin diketahui kemudian bagaimana tingkat keefektifan serta dampak dari keberadaan DPM-LUEP ditinjau dari pendapatan dan kesempatan kerja para petani padi di Kabupaten Tabanan.

### **Jenis dan metode pengumpulan data**

Jenis data menurut sumber yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer yang didapatkan melalui observasi langsung ke lapangan dan wawancara serta menyebarkan kuisioner, dan sumber data sekunder yang diperoleh dari BPS Bali serta dari Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan.

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Efektivitas**

Untuk menganalisis efektivitas program DPM-LUEP di Kabupaten Tabanan, dipergunakan rasio efektivitas. Menurut Subagio (2000:26), rasio efektivitas mempergunakan metode statistik sederhana. Untuk mengukur seberapa efektifkah program tersebut maka dilakukan perhitungan dari seluruh variabel (*input, proses, output*) yang ditinjau dari semua indikator yang terdapat didalam variabel tersebut. Selanjutnya jika telah didapatkan tingkat efektivitas tersebut, kemudian dilakukan tahap klasifikasi sesuai dengan kriteria dari Litbang Depdagri 1991.

### **Uji Beda**

Pada penelitian ini digunakan uji beda untuk mencari tahu adanya dampak positif program DPM-LUEP terhadap pendapatan dan kesempatan kerja petani padi di Kabupaten Tabanan, dilakukan uji beda yaitu untuk menguji adanya peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja pada petani padi di Kabupaten Tabanan setelah pelaksanaan program DPM-LUEP. Uji statistik parametrik atau uji statistik non-parametrik yang merupakan alternatif dari Uji Beda. Menurut Suyana (2009:89), sebelum menentukan uji statistik yang dipergunakan, perlu diuji normalitas. Selanjutnya apabila hasil dari uji ini menunjukkan data terdistribusi dengan normal kemudian data dipergunakan uji statistik parametrik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran umum wilayah atau daerah penelitian**

Kabupaten Tabanan terbagi atas sepuluh cakupan wilayah kecamatan, yakni wilayah Kecamatan Kediri, Wilayah Kecamatan Baturiti, Wilayah Kecamatan Tabanan, Wilayah Kecamatan Marga, Wilayah Kecamatan Selemadeg Barat, Wilayah Kecamatan Kerambitan, Wilayah Kecamatan Pupuan, Wilayah Kecamatan Selemadeg, Wilayah Kecamatan Penebel, dan Wilayah Kecamatan Selemadeg Timur. Tabanan merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian cukup luas, produksi pertanian terutama komoditas pangan di Tabanan merupakan yang paling banyak diantara kabupaten lain di Provinsi Bali. Dari sepuluh kecamatan di wilayah Kabupaten Tabanan tersebut terdiri dari 753 banjar dinas, 333 desa adat dan 123 desa. Kabupaten Tabanan berbatasan dengan Kabupaten Badung di sebelah timur, Kabupaten Buleleng di sebelah utara, Kabupaten Jembrana di sebelah barat, dan Samudra Indonesia di sebelah selatan.

### **Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah seluruh Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) yang menerima program DPM-LUEP di Kabupaten Tabanan. Dalam proses penyebaran data berupa kuisioner yang telah dilakukan dalam penelitian ini, semua responden yang diwawancara adalah penerima program DPM-LUEP. Selanjutnya akan dipaparkan secara mendetail mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

### **Umur dan Jenis Kelamin Responden**

Jumlah LUEP pengguna program DPM-LUEP di Kabupaten Tabanan yang menjadi objek penelitian adalah sejumlah 58 responden. Responden dikelompokan sesuai dengan tingkat umur dan jenis kelamin yang sudah tertera pada Tabel 2 dan 3.

**Tabel 2** Jumlah Responden Program DPM–LUEP Sesuai Umur

Umur	Orang	%
30-39	7	12,1
40-49	21	36,2
50-59	30	51,7
Jumlah	58	100

Sumber : Data Hasil Penelitian 2012

Sesuai dengan Tabel 2, dari 58 responden yang diteliti, Responden dengan rentang umur 30-39 tahun menempati posisi terkecil yaitu sejumlah 7 orang atau 12,1 persen dari total sampel yang ada, sedangkan responden dengan jumlah terbanyak terdapat pada rentang umur 50-59 tahun dengan jumlah 30 orang atau 51,7 persen dari total sampel yang ada. Hal ini berarti bahwa LUEP yang aktif sebagai pengguna bantuan DPM-LUEP didominasi oleh pemilik LUEP dengan usia non produktif. Usia ini (50-59 tahun) merupakan usia kerja dan biasanya pada usia ini beban kebutuhan hidup semakin meningkat.

**Tabel 3** Jumlah Responden Program DPM–LUEP Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Orang	%
Laki-laki	51	87,9
Perempuan	7	12,1
Jumlah	58	100

Sumber : Data Hasil Penelitian 2012

Berdasarkan Tabel 3, dari 58 responden yang diteliti sebanyak 51 responden atau sebesar 87,9 persen berjenis kelamin laki-laki dan 7 responden atau sebesar 12,1 persen berjenis kelamin perempuan.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini diperlihatkan pada Tabel 4 yang sudah di klasifikasikan sesuai jenjang pendidikan. Dari Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa LUEP penerima program DPM–LUEP, tingkat pendidikannya berkisar antara SMP sampai S1. Pada penelitian ini, responden berpendidikan hingga tamat SMP yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 3,4 persen, kemudian responden yang berpendidikan hingga tamat SMA yaitu sebanyak 49 orang atau sebesar 84,5 persen, dan responden yang berpendidikan hingga jenjang perkuliahan sebanyak 7 orang atau sebesar 12,1 persen.

**Tabel 4** Jumlah Responden Program DPM–LUEP Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Orang	%
SMP	2	3,4
SMA	49	84,5
S1	7	12,1
Jumlah	58	100

Sumber : Data Hasil Penelitian 2012

### Analisis Efektivitas

#### Efektivitas Program Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM–LUEP)

Program yang diluncurkan oleh pemerintah pada Tahun 2003 yang disebut dengan program DPM-LUEP dan dilaksanakan oleh Dinas Pertanian memiliki tujuan : (1)

Mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan cara penumbuhan dan pengembangan agribisnis di perdesaan yang disesuaikan dengan potensi wilayahnya; (2) Untuk menjaga harga gabah/beras petani agar tetap stabil; (3) Meningkatkan pendapatan petani; (4) Penguatan posisi daerah dalam ketahanan pangan wilayah dengan mengembangkan kelembagaan ekonomi pedesaan. Kegiatan ini berbentuk fasilitas modal yang dipinjamkan kepada LUEP agar bisa membeli beras/gabah petani minimal sesuai harga pembelian pemerintah (HPP) dimana penerima DPM-LUEP tidak dikenakan beban berbunga dari pinjaman. Program DPM-LUEP diharapkan mampu mengatasi harga gabah pada musim panen agar petani tidak dirugikan.

Dalam tujuannya untuk menjaga stabilitas harga gabah petani, pelaksanaan program DPM-LUEP dirasakan sangat efektif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnia (2009) yang Mengalisis tentang Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM - LUEP) terhadap Tingkat Kestabilan Harga Jual Gabah di Desa Sekip-Serdang menunjukkan hasil bahwa kestabilan harga jual gabah lebih stabil selama program DPM – LUEP dibandingkan sebelum program DPM – LUEP yang ditunjukkan dengan pergerakan harga jual gabah yang terus meningkat setiap tahunnya dan berada di atas Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Penelitian empiris tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menguji tingkat Efektivitas Program DPM-LUEP terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Petani Padi di Kabupaten Tabanan.

Dilihat dari hasil olahan data dan perhitungan variabel efektivitas yaitu variabel *input* menunjukkan hasil perhitungan sebesar 90,9 persen, variabel *proses* menunjukkan hasil perhitungan sebesar 90,8 persen dan variabel *output* menunjukkan hasil perhitungan sebesar 89,1 persen, hal tersebut dikategorikan sangat efektif karena hasil nilai perhitungan ketiga variabel tersebut lebih besar dari 79,99 persen yang merupakan nilai kriteria ketentuan dari Litbang Depdagri (1991). Kesimpulan dari hasil penelitian ini ditunjukan dari hasil perhitungan Kumulatif yakni pada seluruh indikator yang terdapat pada tiga variabel *input*, *proses*, dan *output* sebesar 90,5 persen yang artinya bahwa program DPM-LUEP berjalan sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja petani padi di Kabupaten Tabanan.

Penelitian sebelumnya yang juga menggunakan variabel pendapatan dan kesempatan kerja untuk mengetahui keefektifan suatu program bantuan, yaitu penelitian dari Fitriana (2012) yang meneliti tentang program Kredit Usaha Mikro KUM pada UMKM di Kota Denpasar dan menunjukan hasil positif dan signifikan. Salain itu Penelitian empiris yang menyebutkan hasil positif dan signifikan dalam meningkatakan pendapatan dan kesempatan kerja pada program bantuan permodalan yaitu penelitian dari Ariguna (2012), Dian (2011), Ribhka Kristin (2012), Setyawati (2011), Sinta (2012), Wisaputra (2012), Wisnawa (2011), dan Yulinda (2012). Pemerintah Kabupaten Tabanan yang dalam upayanya menciptakan kesejahteraan masyarakat mendukung sepenuhnya kebijakan pemerintah pusat ataupun daerah khususnya kebijakan program bantuan permodalan yang saat ini semakin bervariasi baik dari fungsi, sasaran, dan tujuan. Dengan adanya program bantuan permodalan seperti DPM-LUEP sangat dirasakan efektif mengatasi masalah permodalan dalam peningkatan pendapatan dan peningkatan kesempatan kerja.

## **Dampak Program Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP)**

Program DPM-LUEP tercantum dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 149/Kpts/OT.140/03/2004 adalah : (1) Mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan cara penumbuhan dan pengembangan agribisnis di perdesaan yang disesuaikan dengan potensi wilayahnya; (2) Untuk menjaga harga gabah/beras petani agar tetap stabil; (3) Meningkatkan pendapatan petani; (4) Penguatan posisi daerah dalam ketahanan pangan

wilayah dengan mengembangkan kelembagaan ekonomi pedesaan, dilakukan kegiatan Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan agar bisa menstabilkan harga beras/gabah pada saat musim panen agar petani tidak rugi. Dalam penelitian ini selain menguji tingkat efektivitas program DPM-LUEP juga ingin diketahui bagaimana dampak program DPM-LUEP terhadap pendapatan dan kesempatan kerja petani padi di Kabupaten Tabanan.

Teknik Analisis yang digunakan yaitu uji beda dengan menggunakan SPSS. Sebelum dilakukan uji beda, dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari hasil uji normalitas memperlihatkan seluruh variabel pengamatan memiliki nilai *Asymp. Sig.*  $> \text{Alpha}$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel pengamatan sudah memenuhi asumsi normalitas data. Untuk menguji dampak Program Bantuan DPM-LUEP terhadap Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Tabanan, dilakukan uji beda t berpasangan. Hasil uji menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -15.933 yang berarti probabilitas ( $p \text{ value} = 0,000/2=0,000$ )  $< \alpha = 0,05$ . Ini memperlihatkan bahwa program DPM-LUEP berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kabupaten Tabanan.

Untuk menguji dampak Program DPM-LUEP terhadap kesempatan kerja Petani Padi di Kabupaten Tabanan, juga dilakukan uji beda t berpasangan. Hasil uji menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -11.771 yang berarti bahwa probabilitas ( $p \text{ value} = 0,000/2=0,000$ )  $< \alpha = 0,05$ . Ini memperlihatkan bahwa program DPM-LUEP berdampak positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja petani padi di Kabupaten Tabanan. Dampak Program bantuan permodalan yang lain seperti Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja menurut penelitian yang dilakukan Wisnawa (2011) juga menunjukkan hasil yang sangat efektif dan signifikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan program bantuan permodalan tersebut memberikan dampak positif dan masyarakat merasakan cukup efektif dalam membantu masalah permodalan, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesempatan kerja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

- 1) Tingkat pelaksanaan program DPM-LUEP di Kabupaten Tabanan tergolong sangat efektif.
- 2) Program DPM-LUEP berdampak positif terhadap pendapatan Petani Padi di Kabupaten Tabanan.
- 3) Program DPM-LUEP berdampak positif terhadap kesempatan kerja petani padi di Kabupaten Tabanan.

### **Saran**

Untuk dapat meningkatkan pelaksanaan program DPM-LUEP sebaiknya pemerintah lebih meningkatkan pelayanan melalui Dinas Pertanian dalam hal pelaksanaan sosialisasi program sehingga tidak terjadi penyalahgunaan manfaat, tujuan dan sasaran diberikannya DPM-LUEP.

## **REFERENSI**

Ashari. 2009. *Analisis dan Kinerja Program Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) (Studi Kasus Kabupaten Ngawi Jawa Timur)*. Analisis Kebijakan Pertanian Vol. 7 No. 2

Badan Pusat Statistik. 2011. *Basis Data Statistik Pertanian*. Dinas Pertanian. Tabanan

----- 2011. *Tabanan Dalam Angka (Tabanan Regency in Figures)*. Denpasar.

Badan Pusat Statistik. 2011. *Realisasi Program Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha ekonomi Pedesaan*. Tabanan.

Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan. 2010. *Pedoman Umum Program dana penguatan modal lembaga usaha ekonomi pedesaan*. Tabanan

----- 2011. *Basis Data Statistik Pertanian*. Dinas Pertanian. Tabanan

Kurnia. 2009. Analisis Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) Terhadap Tingkat Kestabilan Harga Jual Gabah di Desa Sekip-Serdang. *Skripsi S1*. Medan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Masyarakat Pedesaan*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Suyana Utama, Made. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Sastra Utama. Denpasar.

Sume, Harun. 2008. Analisis Efektivitas Bantuan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) (Studi Kasus DPM-LUEP Kabupaten Bogor). *Tesis Program Magister Profesional Studi Industri Kecil Menengah Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*.